

# Implementasi Transformasi Kelembagaan Pendidikan Agama Islam Masa Daulah Di Era Kontemporer

Muhamad Fahmi Ridho Auliya<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Rahmad Hariyadi<sup>3</sup>, Muhamad Rofiq<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Salatiga

[fahmiauliya914@gmail.com](mailto:fahmiauliya914@gmail.com)

[Trisno\\_63@yahoo.com](mailto:Trisno_63@yahoo.com)

[Rahmat.hariyadi@uinsalatiga.ac.id](mailto:Rahmat.hariyadi@uinsalatiga.ac.id)

[gusfiq86@gmail.com](mailto:gusfiq86@gmail.com)

## Abstract

This research discusses the transformation of Islamic education during the Umayyah period in the contemporary era. With a literature-based qualitative approach, this research reviews the history of the establishment of Daulah Umayyah, the role of Islamic thinkers in the development of Islamic education, and the implementation steps of the transformation of Islamic education institutions in the contemporary era. Data were obtained from analyzing relevant scientific literature. The results of this study are expected to provide a deeper insight into changes in Islamic education and its adaptation to social and technological changes.

**Keywords:** Implementation, Transformation of Islamic Religious Education Institutions, Daulah Umayyah, Contemporary Era.

## Abstrak

Penelitian ini membahas transformasi pendidikan Agama Islam pada masa Daulah Umayyah di era kontemporer. Dengan pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan, penelitian ini mengulas sejarah berdirinya Daulah Umayyah, peran pemikir Islam dalam pengembangan pendidikan Agama Islam, serta langkah-langkah implementasi transformasi kelembagaan PAI di era kontemporer. Data diperoleh dari analisis literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perubahan dalam pendidikan Agama Islam dan adaptasinya terhadap perubahan sosial dan teknologi.

**Kata Kunci:** Implementasi, Transformasi lembaga pendidikan Agama Islam, Daulah Umayyah, era kontemporer.

## Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman pendidikan agama islam dikaitkan dalam prosedural terbentuknya keilmuan bagi setiap manusia. Oleh karena itu hal tersebut ada kaitannya dengan kejadian-kejadian ataupun sejarah dalam setiap proses perjalanannya. Kemudian dalam perkembangan pendidikan yang dapat dilihat dan dipelajari dari para pendahulu yang membangun Pendidikan Agama Islam menjadi ilmu yang dapat diterapkan dan juga diterima secara universal sampai saat ini. Dengan itu

Peran pemikir Islam terdahulu juga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan pendidikan Islam, melalui pertikaian politik, sosial dan ekonomi, Pendidikan Agama Islam tetap dapat sampai pada generasi-generasi berikutnya.<sup>1</sup>

Melihat fenomena generasi di era kontemporer saat ini atau biasa disebut era globalisasi, Tantangan pendidikan Islam semakin berat dan kompleks, salah satunya berasal dari luar yang dikenal sebagai tantangan global atau globalisasi. Era globalisasi saat ini dan di masa depan akan terus mempengaruhi perkembangan sosial dan budaya masyarakat Muslim Indonesia pada umumnya, serta pendidikan Islam secara khusus. Kondisi ini menuntut masyarakat Muslim untuk bertahan dan unggul di tengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif di masa kini dan abad ke-21. Abad ke-21 adalah zaman yang didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengutip Azyumardi Azra, sains dianggap sebagai "pseudo-religion," kemajuan atau kemunduran masyarakat masa kini dan masa depan sangat bergantung pada sains. Oleh karena itu, para pelaku dan pembuat kebijakan dalam dunia pendidikan Islam saat ini dan di masa depan harus mampu merancang dan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam.

Transformasi digital dalam pendidikan agama Islam membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Beberapa peluang ini meliputi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, pengelolaan data, dan pengembangan kurikulum. Misalnya, implementasi teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi masalah aksesibilitas, memungkinkan siswa yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap mengikuti kelas. Pengelolaan data yang efektif membantu pengelola pendidikan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang ada. Dengan demikian, teknologi dan data dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih efektif dengan disesuaikan situasi dan kondisi siswa dengan peradaban zaman saat ini. Sehingga kedepannya diharapkan terselenggaranya pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik dan lebih modern.

Hakikat Pendidikan Agama Islam yaitu suatu hal yang paling utama bagi setiap individu di suatu negara, dikarenakan kapabilitas setiap individu mengenai pemahaman sebuah Pendidikan Agama Islam menjadi tolak ukur kemajuan sebuah negara. Sehingga titik tumpu yang melatarbelakangi tinggi rendahnya Tingkat Pendidikan sebuah negara tergantung pada perhatian pemerintah terhadap warga negaranya. Maka dari itu salah satu bentuk pendidikan yang mengacu kepada pembangunan tersebut yaitu pendidikan agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa, karena dengan terselenggaranya pendidikan agama secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama.<sup>2</sup>

Merujuk dari wawasan sumber keislaman pada ruang lingkup Pendidikan agama islam. Terdapat relevansi yang terjadi pada PAI di Indonesia. Dimana implementasi

---

<sup>1</sup> Juliana Sari Gultom, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM," 2017.

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi et al., "Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah 1," n.d.

yang telah dilakukannya dengan transformasi pada tataran paradigma, metode, dan strategi pengembangan agar menjadi kekinian dan relevan dengan situasi dan kondisi global. Selain itu Pendidikan agama Islam terus berkembang menjadi role model bagi pendidikan, ditandai dengan pertumbuhan lembaga pendidikan agama Islam seperti Sekolah Islam Terpadu, Boarding School, Sekolah Berbasis Pesantren Modern, dan lain-lain. Sehingga seiring berkembangnya pendidikan agama islam saat ini, tentu tidak luput dengan melihat sejarah perkembangan agama islam pada setiap masanya. Mulai dari zaman Rasulullah sampai dengan sekarang. Menitik pembahasan dalam konteks ini yaitu melihat perkembangan PAI di masa Daulah Umayyah.<sup>3</sup>

Pada masa Daulah Umayyah pendidikan agama Islam sangat berkembang pesat dengan mengiringi perkembangan di masa khulafaurrasyidin. Meskipun dikatakan bahwa bersifat desentralisasi dan tidak memiliki standar umur, tapi perkembangan Pendidikan Agama Islam pada masa ini mempunyai dimensi tersendiri dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu masa pemerintahan Daulah Umayyah, terjadi perubahan paradigma dalam pendidikan agama Islam. Selain mata pelajaran agama seperti fiqh, tauhid, tafsir al-Quran, dan hadis, mata pelajaran lain seperti ilmu hisab, sejarah, sastra, ilmu perubatan, kesenian, dan falsafah juga diajarkan di institusi Pendidikan. Perubahan paradigma pendidikan agama Islam di bawah Daulah Umayyah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepentingan pemerintahan dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta kebutuhan untuk menghadapi perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang.<sup>4</sup>

Perkembangan pendidikan agama islam di masa Daulah Umayyah ditandai dengan bukti yaitu ekspansi penyebaran yang meluaskan kekuasaan Islam dengan pesat, dengan mencangkup negara lain diantaranya seperti Syria (Syam), Irak, Persia, Samarkand, Mesir, Maghrib (Maroko), dan Spanyol. Seiring dengan perluasan tersebut, di masa Daulah Umayyah juga mengembangkan strategi-strategi keilmuan yang bertujuan perkembangan pendidikan agama islam yang salah satunya adalah berkembangnya ilmu-ilmu Naqliyah dan Aqliyah. Dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beriman kepada Allah dan memelihara nilai-nilai dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia dan masyarakat. Dilain sisi Pendidikan Agama Islam pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejalan dengan kemajuan Pendidikan Agama Islam pada bidang kurikulum dan metode pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan persepsi dan data-data di atas menjadi acuan penulis untuk membahas secara lebih dalam mengenai implementasi transformasi kelembagaan pendidikan agama islam masa Daulah Umayyah di era kontemporer.

## **Metode Penelitian**

---

<sup>3</sup> Universitas Gadjah Mada et al., “Modernisasi Pendidikan Islam ; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh Abdul Malik Usman Pendahuluan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Merupakan Pemikiran Yang” 15 (2021): 237–58.

<sup>4</sup> Tinggi et al., “Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah 1.”

<sup>5</sup> Nazaruddin Lubis, “Educational Reform in Egypt ( Analysis of Muhammad Abduh ’ s Thoughts and Their Influence on Educational Reform in Indonesia )” 8523 (2023): 133–47.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan fokus pendekatan berbasis kepustakaan (library reseach). Dikatakan oleh Kaelan, dalam pendekatan kepustakaan harus mencantumkan karakter deskriptif dan juga historis.<sup>6</sup> Metode pengumpulan informasi, dalam perihal ini penulis melaksanakan analisis dari berbagai literatur yang ada yang berkaitan Implementasi Transformasi kelembagaan PAI masa Daulah Umayyah di Era Kontemporer. Literatur yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah diambil dari artikel-artikel ilmiah. Buku-buku referensi dan berbagi informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai data pendukung.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Sejarah berdirinya Daulah Umayyah

Bani Umayyah merupakan bentukan dari nama seseorang yaitu “Umayyah Ibn Abdi Syams Ibnu Abdi Manaf, yaitu salah seorang pemimpin-pemimpin kabilah Quraisy di zaman Jahiliyah. Dinasti Umayyah mulai mendeklarasi atau terbentuk oleh keturunan Umayyah yang bernama Mu’awiyah bin Aby Sufyan, dan berkuasa sejak tahun 661 sampai tahun 750 Masehi dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Dalam perjalanannya, Muawiyah mengganti sistem pemerintahan yang berbeda dengan masa khulafaurrasyidin yaitu demokrasi, kemudian mengawali dengan sistem Monarchy Herdity (Kekuasaan turun-temurun).<sup>7</sup>

Pendirian Bani Umayyah dilakukanya dengan cara menolak Ali menjadi khalifah, berperang melawan Ali dan melakukan perdamaian (tahkim) dengan pihak Ali yang secara politik menguntungkan Mu’awiyah. Keberuntungan Muawiyah berikutnya adalah keberhasilan pihak Khawarij membunuh khalifah Ali r.a. sehingga jabatan khalifah setelah Ali dipegang oleh putranya yaitu Hasan ibn Ali selama beberapa Bulan akan tetapi karena tidak didukung pasukan yang kuat sedangkan pihak Muawiyah semakin kuat akhirnya dia melakukan perjanjian dengan Hasan ibn Ali, isi perjanjian itu adalah bahwa pergantian pemimpin akan di serahkan kepada umat islam setelah masa kepemimpinan Muawiyah berakhir. Perjanjian ini dibuat pada tahun 661 M (41 H.) dan tahun ini disebut ‘am jamaat, karena perjanjian ini mempersatukan umat islam menjadi satu kepemimpinan politik yaitu kepemimpinan muawiyah.<sup>8</sup>

Secara singkatnya dalam berdirinya bani umayyah mengalami beberapa problematika yang terjadi pada masa khulafaurrasyidin yaitu masa akhir kepemimpinan Ali bin abu thalib, beliau berseteru dengan Muawiyah bin abu sofyah. Kemudian terjadi peperangan hingga akhirnya terbentuknya sebuah perdamaian Ketika Ali wafat. Sehingga keberuntungan Muawiyah jabatan khalifah setelah Ali dipegang oleh putranya yaitu Hasan ibn Ali selama beberapa Bulan akan tetapi karena tidak didukung pasukan yang kuat sedangkan pihak Muawiyah

---

<sup>6</sup> Kaelan. (2010). Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner. Paradigma. Hal 66

<sup>7</sup> Ani Fitria Nurkhasanah and Fauza Masyudi, “Studi Kritis Dinamika Pendidikan Islam Bani Umayyah Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam,” 2023.

<sup>8</sup> Rz. Ricky Satria Wiranata Muhammad Zainal Abidin, “PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN PADAMASA DINASTI UMAYYAH DAN SISTEM PENDIDIKAN PADAMASA DINASTI ABASIYYAH (ANALISIS KOMPARATIF DENGAN PENDEKATAN HISTORIS)” 6 (2021): 23–45.

semakin kuat akhirnya dia melakukan perjanjian dengan Hasan ibn Ali, isi perjanjian itu adalah bahwa pergantian pemimpin akan di serahkan kepada umat islam setelah masa kepemimpinan Muawiyah berakhir.<sup>9</sup>

Dinasti Umayyah didirikan oleh Mu'awiyah bin Aby Sufyan, dan berkuasa sejak tahun 661 sampai tahun 750 Masehi. Kekuasaan Daulah Umayyah berumur kurang lebih 90 tahun dengan 14 orang khalifah. Ibu kota negara dipindahkan Muawiyah dari Madinah ke Damaskus, tempat ia berkuasa sebagai gubernur sebelumnya. Khalifah pada masa Bani Umayyah adalah Muawiyah bin Sofyan (661-680M), Yazid bin Muawiyah (681-683 M), Muawiyah bin Yazid (683-684 M), Marwan bin Al-Hakam (684-685 M), Abdul Malik bin Marwan(685-705M), Al-walid bin Abdul Malik (705-715 M), Sulaiman bin Abdul Malik (715-717 M), Umar bin Abdul Aziz (717-720 M), Yazid bin Abdul Malik (720-724 M), Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M), Walid bin Yazid (743-744 M), Yazid bin Walid (Yazid II) (744 M), Ibrahim bin Malik (744 M), Marwan bin Muhammad (745-750 M).<sup>10</sup>

Masa pemerintahan dinasti umayyah dalam sejarahnya tertulis dibedakan menjadi dua: pertama, Dinasti umayyah yang dirintis oleh Muawiyah Bin Abi Sufyan (661-680M) yang berpusat di Damaskus (Syiria). Fase ini berlangsung sekitar satu abad yang mengubah sistem pemerintahan dari khilafah menjadi monarki (mamlakat). Kedua, Dinasti Umayyah di Andalusia, yang awalnya merupakan wilayah taklukan Umayyah yang di pimpin seorang gubernur pada zaman Walid Bin Abdul Malik (86-96 H/705-715 M) yang kemudian menjadi kerajaan.

## **2. Pendidikan agama islam pada masa Daulah Umayyah**

Pendidikan dalam Islam itu mengajarkan secara global dan detail kepada seluruh makhluk terkhusus manusia. Pendidikan yang diajarkan Islam kepada manusia adalah mulai dari lahir ke dunia sampai kembali ke akhirat dan dikabarkan kepada manusia tentang kehidupan setelah dunia dan syarat-syarat mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bagaimana menghadapi musuh di medan perang dan apa saja syarat musuh yang wajib diperangi. Ajaran Islam adalah ajaran yang rahmatan lil 'alamin bukan ajaran yang radikal seperti yang disebarkan segelintir manusia pada zaman sekarang ini. Salahsatu contoh Islam adalah ajaran rahmatan lil 'alamin ketika perluasan daerah Islam di masa Rasulullah Shallalohu 'Alaihi Wasallam, khulafaur rasidin radiallohu 'anhum serta pada dinasti Umayyah ini.<sup>11</sup>

Pendidikan agama islam pada masa daulah umayyah mengalami banyak perkembangan serta perubahan yang signifikan dari sebelumnya yaitu masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin. Dengan menitik beratkan pada aspek bidang keilmuan agama islam pada masa Daulah umayyah menjadi satu titik fokus yang dapat mengungkap makna historis dalam proses pelaksanaannya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Zainal Abidin.

<sup>10</sup> Muhammad Sapii Harahap, "SEJARAH DINASTI BANI UMAIYYAH DAN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal WARAQATI*, no. 2 (2019): 40–60.

<sup>11</sup> Harahap.

<sup>12</sup> Usman Wenty Septria DS, Syamsuddin, "Sejarah Pendidikan Islam: Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2023): 59–69.

Perkembangan pendidikan agama islam di masa Bani Umayyah memiliki peranan penting dalam membangun konsep islamsisasi terhadap masyarakat di wilayah kekuasaannya. Oleh karena itu pemerintahan daulah umayyah menyusun strategi melalui beberapa cara diantaranya mulai dari penaklukan, konsolidasi dan lain sebagainya. Selain itu misi utamanya adalah mengambil *ibrah* dalam setiap negara yang ditaklukannya, terutama dalam sisi perkembangan pendidikan. Mengambil sample dari wilayah Eropa yang saat itu berkembang juga dalam segi pendidikannya. Sehingga pemerintah daulah umayyah mampu menumbuh kembangkan berbagai keilmuan yang ada, kemudian diinterpretasikan yang bercondong pada konsep pendidikan agama islam.<sup>13</sup>

Bersumber dari segi keilmuan yang dikembangkan pada masa pemerintahan daulah umayyah yang menggagas dan memperdalam ilmu naqliyah dan aqliyah, perkembangan lain yang sangat dominan yaitu pada segi pendidikan agama islam. Seiring dengan fokus tersebut maka pendidikan agama islam semakin banyak diminati oleh masyarakat pada saat itu, dengan alasan penyempai Pendidikan Agama Islam yang berkembang serta meluasnya ilmu-ilmu pengetahuan lain yang dapat dikolaborasikan pada sudut keilmuan agama islam. Sehingga pada masa daulah umayyah dalam menjembatani berkembangnya keilmuan kepada masyarakat, pelaksanaannya dilakukan di tempat para ulama tinggal dan juga masjid.<sup>14</sup> Bagi orang dewasa, biasanya mereka belajar tafsir Alquran, hadis, dan sejarah Nabi Muhammad Shallallahu 'AlaiWasallam Selain itu, filsafat juga memiliki penggemar yang tidak sedikit. Adapun untuk anak-anak, diajarkan baca tulis Arab dan hafalan Alquran dan Hadis. Pada masa itu masyarakat sangat antusias dalam usahanya untuk memahami Islam secara sempurna. Jika pelajaran Alquran, hadis, dan sejarah dipelajari karena memang ilmu yang pokok untuk memahami ajaran Islam, maka filsafat dipelajari sebagai alat berdebat dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani yang waktu itu suka berdebat menggunakan ilmu filsafat.<sup>15</sup>

Bukti mengenai Sejarah perkembangan Pendidikan agama islam di arsipkan oleh pemerintahan di masa Daulah umayyah atas perintah dari khalifah Muawiyah bin abu sofyah dengan mengambil tindakan dengan mengandeng para ahli khabar dan sejarah bangsa arab (kuno) untuk mendeskripsikan asal muasal kaum arab, sehingga telah ada tulisan-tulisan mengenai kesejarahan arab. Kemudian dilanjutkan oleh Khalid bin Yazid bin Mu'awiyah menjadi pelopor dalam mengembangkan perpustakaan dengan memiliki perpustakaan pribadi ataupun perpustakaan sendiri dalam berbagai macam bidang keilmuan yaitu ilmu keagamaan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Nurkhasanah and Masyudi, "Studi Kritis Dinamika Pendidikan Islam Bani Umayyah Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam."

<sup>14</sup> Salman Yafi and Fauza Masyudi, "Kajian Kritis Terhadap Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah" 1, no. 2 (2023): 128–37, <https://doi.org/10.61942/msj.v1i2.35>.

<sup>15</sup> Asna Andriani, "Munculnya Lembaga Pendidikan Islam," 2022, 324–41.

<sup>16</sup> Muh. Anis, "POTRET PENDIDIKAN MASA DINASTI UMAYYAH," *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Volume 7, no. 1 (2015): 146–56.

Merujuk pada perkembangan PAI pada masa daulah umayah, dapat memberikan sebuah gambaran dimana rekonstruksi pembelajaran PAI yang diberikan kepada masyarakat sangat mempengaruhi keberlangsungan dalam proses pengembangan pemerintahan di masa tersebut. Sehingga Bukti mengenai Sejarah perkembangan Pendidikan agama islam di arsipkan oleh pemerintahan di masa Daulah umayah atas perintah dari khalifah Muawiyah bin abu sofyon dengan mengambil tindakan dengan mengundang para ahli khabar dan sejarah bangsa arab (kuno) untuk mendeskripsikan asal muasal kaum arab, sehingga telah ada tulisan-tulisan mengenai kesejarahan arab. Kemudian dilanjutkan oleh Khalid bin Yazid bin Mu'awiyah menjadi pelopor dalam mengembangkan kepustakaan dengan memiliki perpustakaan pribadi ataupun perpustakaan sendiri dalam berbagai macam bidang keilmuan yaitu ilmu keagamaan dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Dinamika Pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan Agama Islam masa bani Umayyah tidak sepenuhnya dapat berjalan secara lancar tanpa adanya hambatan. Disamping ilmu-ilmu agama yang sudah berkembang sebelumnya, kemajuan ilmu lainnya hanya berkembang pada ilmu Naqliyah yaitu filsafat dan ilmu eksakta. Sehingga kurang pesatnya perkembangan ilmu-ilmu pada zaman ini disebabkan pemerintahan bani Umayyah lebih suka membangun kekuatan pemerintahan atau politik yang cenderung otoriter.

### 3. Transformasi PAI di Masa Daulah Umayyah

Keberlangsungan kehidupan pada masa kekuasaan daulah umayah, terdapat beberapa pembagian serta pengelompokan dalam bidang pengembangan keilmuan. Seperti halnya dua kota Hijaz Mekah dan Madinah, menjadi tempat berkembangnya musik, dan puisi. Sementara itu kota kembar Irak, Basharah dan Kuffah, berkembang menjadi pusat aktivitas intelektual di dunia Islam. Pada dasarnya nilai pendidikan agama islam terletak pada satu konseptual di masa ini, yaitu tentang peranan perkembangan dan implementasi pendidikan agama islam. Melalui perubahan paradigma sistem pendidikan agama islam, dengan bentuk pengintegrasian akal dan wahyu untuk menjadikan satu kesatuan yang harmonis dan terukur.<sup>18</sup>

Kemajuan bidang Pendidikan di masa Daulah umayah ditandai dengan pengaruh sistem pemerintahan yang berjalan saat itu, dalam hal tersebut negara mempunyai peran sebagai pemerhati kaum muslimin dengan pengarahan terhadap pembangunan peradaban, ilmu pengetahuan dan lain-lain sebagainya. Hal ini juga berkaitan dengan hubungan atau persentuhan dan kontak budaya dengan bangsa – bangsa lain yang telah di taklukan. Oleh karena itu dalam implementasinya, daulah umayah ikut berperan penuh terhadap pengembangan budaya Arab pada masa-masa sesudahnya, terutama dalam pendidikan dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam, sastra, dan filsafat. Beberapa regulasi yang dibangun pada masa ini yaitu dengan membangun ataupun membentuk pengembangan keilmuan yang utamanya pada ruang lingkup pendidikan. Tujuan dari regulasi tersebut yaitu sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap masyarakat agar dapat

---

<sup>17</sup> Fakhurrizi, "Proses Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Dinasti Bani Umayyah," *Foramadiahi: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Volume: 12*, no. 2 (2020): 91–103.

<sup>18</sup> Muh. Anis, "POTRET PENDIDIKAN MASA DINASTI UMAYYAH."

mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan menempuh pendidikan. Fokus utama pendidikan saat itu adalah pembelajaran agama islam, yang merupakan tonggak kokohnya keimanan kaum muslimin dan pengembangan wawasan keilmuan dengan orientasi dasar-dasar ajaran agama islam.<sup>19</sup>

Ilmu agama mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada masa daulah umayah dimulai dengan kekhalifahan Abdul Malik. Dibuktikan dengan munculnya beberapa ulama yang karismatik diantaranya Hasan al-Basri, az-Zuhri dan Washil bin Atha serta ahli bahasa yang fenomenal dengan karyanya yaitu Sibawaih yang menyusun kitab Nahwu dan Sharaf. Selain itu di masa khalifah Abdul Malik juga berkembang ilmu agama yang dominan adalah Tafsir, Hadits, Fiqh dan ilmu kalam. , mencoba menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di seluruh negeri. Bahasa-bahasa asal pun tidak sepenuhnya dihilangkan. Orang-orang non-Arab telah banyak memeluk Islam dan mulai pandai menggunakan bahasa Arab. Perhatian bahasa Arab mulai diberikan untuk menyempurnakan pengetahuan mereka tentang bahasa Arab, hal inilah yang mendorong lahirnya seorang ahli bahasa seperti Sibawaih.<sup>20</sup>

Revolusi perubahan paradigma pendidikan agama islam pada masa daulah umayah ditandai dengan berkembangnya pendidikan agama islam melalui sistem pendidikan yang disesuaikan dengan zamannya serta didalamnya terdapat regulasi perubahan kurikulum, metode dan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah daulah umayah. Walaupun masih terbilang sederhana hingga untuk melakukan pemetaan sesuai fokus dan pandangan masa kini relatif sulit. Namun setidaknya ada tiga sudut pandang yang dapat dipahami, yaitu segi kurikulum (aspek ontologis), metode pendidikan (aspek epistemologis), dan tujuan pendidikan (aspek aksiologis).<sup>21</sup>

Merujuk pada hal di atas peneliti merekonstruksikan sistem pendidikan yang diterapkan di masa daulah umayah, sebagai berikut:

#### 1. Segi kurikulum atau materi pendidikan

Kurikulum pada masa ini berupa rangkaian mata pelajaran yang diberikan pada murid. Macam-macam kurikulum yang berkembang pada masa itu adalah:

##### a. Kurikulum pendidikan rendah

Kurikulum pada pendidikan rendah biasanya terdapat pada lembaga Kuttub yang mengajarkan 1) membaca, menulis al-Qur'an serta menghafalnya, 2) Belajar pokok-pokok agama Islam, seperti wudhu, shalat, puasa dan sebagainya. Adanya persentuhan antara Islam dengan warisan budaya helenisme banyak membawa perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam.

##### b. Kurikulum pendidikan tinggi

Kurikulum pada pendidikan tinggi (halaqah) tergantung pada syeikh yang akan mengajar. Para mahasiswa memiliki kebebasan dalam belajar, seperti berpindah dari satu halaqah ke halaqah lainnya bahkan juga dapat berpindah dari satu kota ke kota lain. Adapun ilmu-ilmu yang diajarkan pada tingkat menengah dan tinggi yaitu 1) Al-Qur'an beserta tafsirnya 2) Hadis dan proses mengumpulkannya, 3) Fiqh (Tasri'). Sedangkan jurusan yang terdapat pada

---

<sup>19</sup> Sri Rahayu and Ellya Roza, "Pendidikan Islam Di Damascus : Menelusuri Pola Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah," 2023.

<sup>20</sup> Farid Permana, "PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA DINASTI" 12, no. 2 (2018): 41–58.

<sup>21</sup> Permana.

kurikulum pendidikan tinggi yaitu jurusan ilmu-ilmu agama (al-ulum al-naqliyah) dan jurusan ilmu pengetahuan (al-ulum al-aqliyah).<sup>22</sup>

## 2. Segi keilmuwan ataupun metode pendidikan

Pemerintah daulah Umayyah juga menyediakan sarana prasarana untuk mendorong pengembangan bidang ilmu yang dilakukan oleh para ilmuwan, seniman, dan para ulama serta melakukan kaderisasi ilmu. Terutama segi pendidikan agama islam, maka pengembangan ilmu agama islam diantaranya yaitu:

- a. al-Qur'an, baik qira'at hingga ilmu tafsir.  
Tafsir Al-Qur'an bertambah luas pada masa tabi'in dengan memasukkan Israiliyat dan Nasraniyat. Hal ini dikarenakan banyaknya orang-orang Yahudi dan Nasrani memeluk agama Islam.
- b. Hadis  
Hadis sebelum dibukukan diriwayatkan dari mulut ke mulut melalui hafalan guru yang kemudian disampaikan kepada muridnya dan begitu seterusnya.
- c. Fiqih  
Perkembangan pesat pada ilmu Fiqih terjadi saat masa pemerintahan bani Umayyah II di Andalusia.
- d. Ilmu Sejarah dan geografi  
Ilmu sejarah merupakan segala ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah dan riwayat. Sedangkan ekspansi yang dilakukan ke daerah baru menghasilkan ilmu geografi. Begitu juga dengan ilmu sejarah, baik sejarah umum maupun sejarah Islam.
- e. Ilmu pengetahuan bidang bahasa  
Ilmu terkait kaedah-kaedah tentang bahasa Arab yang dikenal sebagai ilmu nahwu mulai diperlukan. Hal ini disebabkan karena bahasa arab menjadi bahasa resmi pada saat itu.
- f. Bidang filsafat  
Ilmu asing yang berasal dari tradisi Hellenistik dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan Islam. Namun bukan bagian dari pendidikan yang ditawarkan di masjid, melainkan dilakukan di halaqah-halaqah pribadi atau juga di perpustakaan-perpustakaan, seperti Dar al-Hikmah, dan Bait al-Hikmah.
- g. Perkembangan seni rupa  
Munculnya "Arabesque" (Dekorasi orang arab) merupakan prestasi lukis. Pada seni rupa seperti patung yang merupakan hasil kejeniusan arsitek masyarakat yang ditaklukan oleh Islam kemudian disesuaikan dengan tuntunan Islam.<sup>23</sup>

## 3. Segi tujuan Pendidikan

Materi bidang ilmu pengetahuan. Materi/ilmu-ilmu agama yang berkembang pada zaman ini dapat dimasukkan dalam kelompok Al-Ulumul Islamiyah yaitu ilmu-ilmu Al-Qur'an, Al-Hadits, Al-Fiqih, At-Tarikh, Al-Ulumul Lisaniyah dan Al-Jughrafi. Kemudian definisi pembagian seni ilmu agama islam dijelaskan dibawah ini, yaitu:

---

<sup>22</sup> Muhammad Zainal Abidin, "PERBANDINGAN SISTEMPENDIDIKAN PADAMASA DINASTI U MAYAHDAN SISTEM PENDIDIKAN PADAMASA DINASTI ABASIYYAH (ANALISIS KOMPARATIF DENGAN PENDEKATANHISTORIS)."

<sup>23</sup> Syahril Rambe, "Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Umayyah ( Karakteristik Dan Spesifikasi Pemikiran Dalam Pendidikan Islam Masa Umayyah )," *AL-KAFFAH* Vol. 10, no. No.1 Januari-Juni (2022): 91–108.

- a. Ilmu Qiraat, yaitu ilmu cara membaca Al-Qur'an. Orang yang pandai membaca Al-Qur'an disebut Qurra. Pada zaman ini pula yang memunculkan tujuh macam bacaan Al-Qur'an yang terkenal dengan "Qiraat Tujuh" yang kemudian ditetapkan menjadi dasar bacaan (Ushulul Lil Qira'ah). Pelopor bacaan ini terdiri dari kaum Malawy yaitu antara lain : Abdulloh bin Katsir, Ashim bin Abu Nujud, Abdulloh bin Amir, Ali bin Hamzah dan lain-lain.
- b. Ilmu Tafsir, ilmu yang berusaha untuk memberikan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghasilkan hukum dan undang-undang. Ahli tafsir yang pertama yaitu Ibnu Abbas, seorang shahabat terkenal yang wafat pada tahun 68 H. Menurut riwayat yang mutawatir beliau adalah orang yang pertama menafsirkan Al-Qur'an dengan cara riwayat dan isnad. Ahli tafsir lainnya adalah Mujahid yang wafat pada tahun 109 H dan ulama Syi'ah yaitu Muhammad Al-Baqir bin Ali bin Husain.
- c. Ilmu Hadits, Untuk membantu di dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Karena terdapat banyak hadits maka timbullah usaha untuk mencari riwayat dan sanad yang hadits yang akhirnya menjadi Ilmu Hadits dengan segala cabang-cabangnya. Para ahli hadits yang terkenal pada zaman ini adalah : Abu Bakar bin Muhammad bin Ubaidillah bin Zihab Az-Zuhri ( W. 123 H ). Ibnu Abi Malikiah, yaitu Abdulloh bin Abi Malikiah ( W. 119 H ). Pada masa kholifah Umar bin Abdul Aziz barulah hadits dibukukan yang dirintis oleh Ibnu Zihab Az-Zuhri yang kemudian disusul oleh ulama lain.
- d. Ilmu Nahwu, yaitu ilmu tentang perubahan bunyi pada kata-kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Pengarang ilmu nahwu yang pertama dan membukukannya seperti halnya sekarang, yaitu Abu Aswad Ad-Dualy ( W. 69 H ). Beliau belajar dari Ali bin Abi Thalib sehingga ada ahli sejarah yang mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib adalah Bapak Ilmu Nahwu
- e. Ilmu Jughrafi. Tentang ilmu jughrafi sekalipun bukan berasal dari bangsa arab, namun bangsa Arab muslim telah membuat ilmu ini menjadi satu ilmu yang tersendiri oleh karena tiga sebab : Al-Haj yang menjadi salah satu rukun Islam. Untuk menunaikan rukun haji kaum Muslimin di seluruh penjuru dunia harus mengetahui ilmu bumi.
- f. Al-Ilmu. Kewajiban menuntut ilmu bagi kaum muslimin, mengharuskan mereka melakukan Rihlah Ilmiah untuk menuntut ilmu, hal mana mengharuskan kaum muslimin mengetahui ilmu bumi.
- g. Dakwah. Keharusan berdakwah dan berjihad untuk mengembangkan Islam, juga mengharuskan kaum muslimin mengetahui ilmu bumi. Tiga sebab ini disamping sebab-sebab lain yang mendorong orang Yunani lama untuk membuat ilmu bumi yaitu kepentingan dagang dan perang.<sup>24</sup>

#### **4. Langkah-langkah Implementasi transformasi kelembagaan PAI Masa Daulah Umayyah di Era Kontemporer**

Indonesia saat ini telah memasuki era globalisasi, sehingga pendidikan agama Islam dituntut untuk lebih peka dan responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Pendidikan agama Islam harus membuka diri terhadap perubahan yang terjadi di era digital saat ini untuk membentuk dan memperkuat eksistensinya. Jika pendidikan agama Islam tidak menyesuaikan diri dengan

<sup>24</sup> Muhammad Infithar Al Ahqa, "PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM PADA MASA BANI UMAYYAH," no. December (2020).

perkembangan di dunia pendidikan dan tetap bertahan pada sistem lama, maka akan semakin tertinggal dan usang. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pendidikan agama Islam, salah satunya dengan mengubah pola pikir yang lama menjadi pola pikir yang mengutamakan kerja sama atau gotong royong.

Pendidikan agama Islam perlu mengembangkan diri agar inovasi dalam pendidikan ini sesuai dengan tuntutan era digital. Dunia pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga yang memiliki karakter dan kepribadian unggul. Hal ini bertujuan agar generasi penerus bangsa dapat maju dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan bangsa. Terlebih dengan adanya pengembangan regulasi di bidang kelembagaan, mempunyai maksud dan tujuan yaitu dapat tercapai kelembagaan pendidikan agama islam dapat terselenggara dengan baik dan modern.

Secara terminologi, Lembaga Pendidikan Agama Islam adalah suatu system peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis maupun tidak tertulis, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut, seperti: masjid, sekolah, kuttub dan sebagainya.<sup>8</sup> Lembaga Pendidikan Agama Islam dapat pula diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses Pendidikan Agama Islam yang telah tersistematis dan tertata rapi mengikuti aturan-aturan tertentu. Dan lembaga pendidikan dalam islam yang dianggap sebagai lembaga pendidikan formal adalah lembaga yang berupa madrasah.<sup>25</sup>

Perkembangan sejarah dari masa kemasa selalu mengalami proses perubahan yang berdampak baik bagi perkembangan intelektual masyarakat Islam pada saat itu. Pendidikan Agama Islam terus mengalami perkembangan dari masa Rasulullah, masa Khulafaur Rasyidin, dan pada masa dinasti Umayyah. Perubahan pemikiran Pendidikan Agama Islam ini juga mengubah sistem menjadi lebih maju. Setelah masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin berakhir, dan dilanjutkan oleh dinasti Umayyah. Pada masa Umayyah pemikiran Pendidikan Agama Islam memasuki babak baru, dimana kestabilan politik telah dirasakan oleh negara-negara Islam lainnya. Oleh karena itu, tidak heran jika perhatian orang-orang Islam sudah mengarah pada masalah kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan peradaban-peradaban baru. Dalam waktu yang sama mereka memberikan perhatian besar pada ilmu bahasa, sastra, dan agama untuk pemilihannya dari pikiran – pikiran luar.<sup>26</sup>

Adapun lembaga pendidikan pada Masa Bani Umayyah diantaranya adalah, masjid, kutab, pendidikan istanah, badiyah, perpustakaan, al bimaristan (rumah

---

<sup>25</sup> Jurnal Pendidikan, “Upaya Transformasi Pendidikan Islam Berdasarkan Paradigma Dan Filosofinya M. Suyudi Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo” 11, no. 1 (2019): 1–11.

<sup>26</sup> Rhoni Rodin, “Kajian Historikal Terhadap Perkembangan Perpustakaan Di Masa Dinasti Abbasiyah Dan Konteksnya Di Masa Sekarang,” n.d., <https://doi.org/10.29240/tik.v5i2.3099>.

sakit). Pendidikan istana mengajarkan ilmu agama, dan ilmu pengetahuan umum. selain itu sejarah mencatat pendidikan istana ini tidak hanya pada pendidikan dasar saja akan tetapi sampai pada pendidikan tinggi sebagaimana munculnya istilah halaqoh, masjid, dan madrasah. Materi yang diajarkan meliputi al qur'an, hadits, syair-syair, riwayat hukama, menulis, membaca, dan lain sebagainya. Sedangkan badiyah merupakan tempat untuk belajar bahasa arab.<sup>27</sup>

Langkah-langkah dalam implementasi transformasi kelembagaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kontemporer mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman. Diantara lain yaitu:

1. Digitalisasi pembelajaran, yang meliputi penggunaan platform e-learning dan aplikasi khusus untuk PAI. Hal ini memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel melalui aplikasi seperti Google Classroom, Moodle, atau Ruang guru. Selain itu, sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, dan podcast juga disediakan agar siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja.
2. Pengembangan kurikulum juga menjadi fokus utama, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran umum untuk menciptakan kurikulum yang holistik. Misalnya, pelajaran sains yang dihubungkan dengan ajaran Islam. Kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan isu-isu kontemporer, seperti etika dalam teknologi dan lingkungan hidup, juga dikembangkan untuk meningkatkan relevansi pendidikan PAI.
3. Peningkatan kompetensi guru merupakan aspek penting lainnya. Pelatihan dan workshop diadakan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap teknologi pendidikan. Program sertifikasi juga diikuti untuk memastikan kualitas dan profesionalisme guru PAI tetap terjaga.
4. Kemitraan dengan berbagai institusi, seperti universitas, lembaga penelitian, dan organisasi masyarakat, dijalin untuk pengembangan program PAI yang lebih komprehensif. Selain itu, program pertukaran pelajar dan guru dengan lembaga pendidikan Islam di luar negeri diadakan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman.
5. Pendekatan multikultural dan inklusif juga diterapkan dalam pendidikan PAI. Pembelajaran inklusif memastikan bahwa pendidikan PAI dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Nilai-nilai toleransi, keragaman, dan penghargaan terhadap perbedaan juga diajarkan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.
6. Media sosial dimanfaatkan untuk kampanye edukasi dan dakwah yang menasar generasi muda dengan cara yang kreatif dan menarik. Pembentukan komunitas online juga dilakukan untuk diskusi dan berbagi informasi terkait PAI.

---

<sup>27</sup> Yogi Setiawan et al., "Sejarah Perkembangan Bani Umayyah Dan Peradaban Tiga Kerajaan Islam History of the Development of the Umayyads and the Civilization of the Three Islamic Kingdoms," 2024, 543–50.

7. Inovasi dalam metode pengajaran, seperti pembelajaran aktif yang interaktif dan pembelajaran berbasis permainan, diterapkan untuk membuat pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan langkah-langkah pada implementasi transformasi kelembagaan PAI di era kontemporer di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, transformasi kelembagaan PAI yang mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, kemitraan, pendekatan inklusif, pemanfaatan media sosial, inovasi metode pengajaran, dan dukungan multistakeholder akan membuat pendidikan agama Islam lebih relevan, berkualitas, dan mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan.

Kemudian Transformasi kelembagaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kontemporer didorong oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Sehingga hal tersebut dapat direkonstruksikan menjadi 7 pokok.<sup>29</sup> Diantaranya yaitu : Pertama, perubahan sosial dan budaya yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi menuntut lembaga PAI untuk beradaptasi dengan nilai-nilai dan norma-norma baru yang berkembang dalam masyarakat. Globalisasi, khususnya, mempengaruhi nilai-nilai dan praktik pendidikan, sehingga lembaga PAI perlu menyesuaikan diri agar tetap relevan. Kedua yaitu Kemajuan teknologi juga memainkan peran penting dalam transformasi ini. Digitalisasi pendidikan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif, memperluas akses ke pendidikan agama Islam. Platform pembelajaran online dan Massive Open Online Courses (MOOC) membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk mengakses pendidikan agama tanpa batasan geografis. Ketiga yaitu mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap tantangan dan kebutuhan zaman. Kurikulum yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai Islam serta fokus pada pengembangan karakter menjadi prioritas. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat di tengah perubahan global. Keempat yaitu tentang kebijakan pemerintah yang berperan signifikan dalam mendorong transformasi kelembagaan PAI. Regulasi dan dukungan finansial dari pemerintah serta organisasi non-profit mendukung inovasi dan pembaruan dalam sistem pendidikan. Bantuan ini mencakup pengembangan infrastruktur pendidikan dan teknologi yang diperlukan. Kelima yaitu menghadapi tantangan global dan persaingan internasional menuntut lembaga PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan mereka. Era Revolusi Industri 5.0 dengan perubahan cepat dalam dunia industri dan pekerjaan, memaksa lembaga PAI untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Keenam yaitu peran ulama dan tokoh agama juga sangat berpengaruh dalam transformasi ini. Pemikiran inovatif dan kepemimpinan visioner dari para ulama dan pemimpin lembaga PAI mendorong pembaruan pendidikan agama agar lebih relevan dengan zaman. Selain itu, harapan dan tuntutan masyarakat, khususnya orang tua, yang menginginkan pendidikan agama yang tidak hanya

---

<sup>28</sup> Abdurahman Jemani and M. Afif Zamroni, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2020): 126–40, <https://doi.org/10.36835/attaqwa.v16i2.55>.

<sup>29</sup> Iqbal Nur Habib et al., "Sejarah Pemikiran Islam Di Dunia Terhadap Pendidikan," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 280–300.

mengajarkan nilai-nilai keagamaan tetapi juga keterampilan hidup modern, mendorong lembaga PAI untuk terus berinovasi. Ketujuh yaitu melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan institusi pendidikan dan organisasi internasional juga menjadi faktor penting. Kemitraan ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya, serta kolaborasi antara lembaga PAI dengan institusi pendidikan umum untuk integrasi kurikulum dan sumber daya.

Sehingga dengan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwasannya transformasi kelembagaan PAI di era kontemporer dapat terlaksana dengan baik dengan berlandaskan aspek-aspek yang melibatkan adaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, teknologi, kebijakan pemerintah, tantangan global, peran ulama, serta kolaborasi internasional untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan agama Islam.

### **Simpulan**

Implementasi transformasi kelembagaan pendidikan agama Islam pada masa Daulah Umayyah di era kontemporer. Dalam sejarah pendidikan Islam, peran pemikir Islam terdahulu sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu agama Islam yang dapat diterapkan secara universal hingga saat ini. Pada masa Daulah Umayyah, pendidikan agama Islam mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejalan dengan kemajuan dalam bidang kurikulum dan metode pendidikan. Kemudian Daulah Umayyah mengembangkan strategi keilmuan untuk memperkaya pendidikan agama Islam, termasuk ilmu Naqliyah (filsafat dan ilmu eksakta) dan Aqliyah. Meskipun terdapat pembagian dan pengelompokan dalam bidang pengembangan keilmuan, seperti pusat aktivitas intelektual di kota-kota tertentu, nilai pendidikan agama Islam tetap menjadi fokus utama. Transformasi pendidikan agama Islam pada masa itu melibatkan integrasi antara akal dan wahyu untuk menciptakan kesatuan harmonis dan terukur. Selain itu, pendidikan agama Islam pada masa Daulah Umayyah juga melibatkan pengajaran baca tulis Arab, hafalan Alquran, hadis, serta filsafat sebagai alat untuk berdebat dengan pihak non-Muslim. Lembaga pendidikan seperti masjid, kutab, pendidikan istanah, badiah, perpustakaan, dan al-bimaristan (rumah sakit) menjadi sarana penting dalam menyebarkan ilmu agama dan pengetahuan umum. Sehingga implementasi transformasi kelembagaan pendidikan agama Islam pada masa Daulah Umayyah memberikan kontribusi besar dalam memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan umat Islam pada masa itu, serta memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pendidikan agama Islam hingga era kontemporer.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurahman Jemani, and M. Afif Zamroni. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2020): 126–40. <https://doi.org/10.36835/attaqwa.v16i2.55>.
- Ahqa, Muhammad Infithar Al. "PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM PADA MASA BANI UMAYYAH," no. December (2020).

- Andriani, Asna. "Munculnya Lembaga Pendidikan Islam," 2022, 324–41.
- Arifin, Siful. "Mengurai Basis Filosofis Pendidikan Islam." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 5.2 (2017): 1-18.
- Fakhrurrazi. "Proses Perkembangan Pendidikan Islam Pada Periode Dinasti Bani Umayyah." *Foramadiahi: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman Volume: 12*, no. 2 (2020): 91–103.
- Gultom, Juliana Sari. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM," 2017.
- Harahap, Muhammad Sapii. "SEJARAH DINASTI BANI UMAYYAH DAN PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal WARAQAT I*, no. 2 (2019): 40–60.
- Lubis, Nazaruddin. "Educational Reform in Egypt ( Analysis of Muhammad Abduh ' s Thoughts and Their Influence on Educational Reform in Indonesia )" 8523 (2023): 133–47.
- Mada, Universitas Gadjah, Fuad Iain Manado, Abdul Aziz, Ibn Taimiyah, Ibn Khaldun, Abdul Wahab, Jamaluddin Afghany, Syah Waliyullah Ad-dihlawy, and Sed Ahmad Khan. "Modernisasi Pendidikan Islam ; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh Abdul Malik Usman Pendahuluan Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Merupakan Pemikiran Yang" 15 (2021): 237–58.
- Muh. Anis. "POTRET PENDIDIKAN MASA DINASTI UMAYYAH." *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume 7*, no. 1 (2015): 146–56.
- Muhammad Zainal Abidin, Rz. Ricky Satria Wiranata. "PERBANDINGAN SITEMPENDIDIKAN PADAMASA DINASTI UMAYYAH DAN SISTEM PENDIDIKAN PADAMASA DINASTI ABASIYYAH (ANALISIS KOMPARATIF DENGAN PENDEKATAN HISTORIS)" 6 (2021): 23–45.
- Nur Habib, Iqbal, Dwi Alvin Rahmawati, Fiddini Iffah Ayuda, and Ahmad Rifa. "Sejarah Pemikiran Islam Di Dunia Terhadap Pendidikan." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 280–300.
- Nurkhasanah, Ani Fitria, and Fauza Masyudi. "Studi Kritis Dinamika Pendidikan Islam Bani Umayyah Dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam," 2023.
- Pendidikan, Jurnal. "Upaya Transformasi Pendidikan Islam Berdasarkan Paradigma Dan Filosofinya M. Suyudi Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo" 11, no. 1 (2019): 1–11.
- Permana, Farid. "PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA MASA DINASTI" 12, no. 2 (2018): 41–58.
- Rahayu, Sri, and Elly Roza. "Pendidikan Islam Di Damascus : Menelusuri Pola Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah," 2023.
- Rambe, Syahril. "Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Umayyah ( Karakteristik Dan Spesifikasi Pemikiran Dalam Pendidikan Islam Masa Umayyah )." *AL-KAFFAH Vol.*

10, no. No.1 Januari-Juni (2022): 91–108.

Rodin, Rhoni. “Kajian Historikal Terhadap Perkembangan Perpustakaan Di Masa Dinasti Abbasiyah Dan Konteksnya Di Masa Sekarang,” n.d.  
<https://doi.org/10.29240/tik.v5i2.3099>.

Setiawan, Yogi, Hani Nurulhanifah, Fitria Rahayu, and Deden Sona. “Sejarah Perkembangan Bani Umayyah Dan Peradaban Tiga Kerajaan Islam History of the Development of the Umayyads and the Civilization of the Three Islamic Kingdoms,” 2024, 543–50.

Tinggi, Sekolah, Agama Islam, Darul Hikmah, and Aceh Barat. “Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah 1,” n.d.

Wenty Septria DS, Syamsuddin, Usman. “Sejarah Pendidikan Islam: Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah.” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2023): 59–69.

Yafi, Salman, and Fauza Masyhudi. “Kajian Kritis Terhadap Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah” 1, no. 2 (2023): 128–37.  
<https://doi.org/10.61942/msj.v1i2.35>.